



Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Pada PT. Telkom Indonesia Tbk Tahun 2014-2023

Rahayu Indriani¹; Acep Abdul Basith²; Desi Qoriah³

¹Universitas Garut

24022120056@fekon.uniga.ac.id

²Universitas Garut

acep.basit@uniga.ac.id

³Universitas Garut

desiq@uniga.ac.id

Abstrak

Penggunaan penelitian ini bermaksud menemukan sejauh mana hubungan *Economic Value added* dan *Market Value added* terhadap harga saham pada periode 2014 sampai dengan periode 2023. Peneliti menggunakan data sekunder, yaitu dalam bentuk *annual report* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia. Adapun metodologi yang diterapkan yaitu analisis deskriptif dan verikatif. Dalam proses penyusunan data yaitu *library reseach* dan (*documentation reseach*). Teknik pengolahan data dilakukan dengan berdasarkan penggunaan uji statistika regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan melakukan test *f* dan *t*. Kajian ini mempergunakan program *computerized calculations*, yakni *Statitital Package For Social Science* (SPSS) versi 27. Secara simultan variabel *Economic Value added* dan *Market Value added* terbukti mempengaruhi harga saham yang didasarkan pada *F test*. Berdasarkan uji *t* didapatkan hasil yang menunjukkan variabel *Economic Value added* mempengaruhi harga saham dan variabel *Market Value added* mempengaruhi harga saham.

Kata kunci : *Economic Value added*, *Market Value added*, Harga Saham

Abstract

This study aims to determine the effect of Economic Value added and Market Value added on stock prices in the period 2014 to 2023. Researchers used secondary data in the form of annual financial reports of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this research is descriptive and verikatif analysis. Data collection techniques are library research and documentation research. Data processing techniques are carried out using multiple linear regression statistical tests and hypothesis testing using the f test and t test. This research uses computerized calculations, using the Statitital Package for Social Science (SPSS) version 27 program. The results showed that simultaneously the Economic Value added and Market Value added variables affect the stock price based on the results of the f test. Based on the t test, the results show that the Economic Value added variable affects the stock price and the Market Value added variable affects the stock price.

Keywords: Economic Value added, Market Value added, Stock Price

1 Pendahuluan

Capital markets menjadi fondasi utama pergerakan ekonomi setiap institusi sebab keberadaan pasar modal merupakan pendorong perputaran ekonomi negara. *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang berperan selaku *capital markets* di Indonesia. Berbagai pilihan instrument di *capital markets*, saham dianggap sebagai instrumen yang paling banyak diminati. Investor pada umumnya akan menganalisa sekuritas terlebih dahulu saat membeli ataupun menjual saham untuk mempertimbangkan apakah saham tersebut akan menghasilkan keuntungan atau sebaliknya.

Laporan keuangan didefinisikan sebagai suatu bentuk akuntabilitas manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingan mengenai pengelolaan aset perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan. Dasar pertimbangan yang diterapkan guna pengukuran *wealth of the shareholder* mengacu pada pencapaian kinerja perusahaan yang tertuang dalam *annual financial report*. Menurut Helfert dalam (Mariyani et al., 2023) mengkategorikan metrik kinerja perusahaan terdiri dari tiga kategori, meliputi : *Earning Measures*, *Cash Flow Measures*, dan *Value Measures*. Sistem pengukuran kinerja perusahaan yang didasarkan pada *value measures* didefinisikan sebagai penilaian kinerja secara periodik pada konteks perubahan nilai (*value*). Penilaian kinerja berbasis *value measures* yang digunakan yakni *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

Economic Value Added (EVA) dan *Market Value added (MVA)* adalah dua konsep yang diperkenalkan pada akhir abad ke-20 oleh perusahaan konsultan Amerika. Konsep-konsep ini bertujuan untuk memberikan ukuran yang lebih komprehensif atas kinerja keuangan perusahaan dengan meninjau bukan sekedar hasil finansial yang ada, melainkan seberapa efektif perusahaan berhasil mewujudkan penciptaan value untuk para pemangku kepentingan. EVA sering disebut juga sebagai *performance metric*, sedangkan MVA adalah *wealth metric* dengan tujuan mengevaluasi secara keseluruhan dari setiap tahunnya.

Tabel 1: Economic Value Added (EVA), Market Value added (MVA) dan harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2019-2023

TAHUN	EVA	MVA	Harga Saham
2019	Rp 4.945.501.879.133	Rp 230.437.999.902.000	Rp 3.970
2020	Rp 5.653.406.415.957	Rp 250.045.936.946.000	Rp 3.310
2021	Rp 5.884.717.695.185	Rp 192.158.355.064.000	Rp 4.040
2022	Rp 4.776.104.299.031	Rp 166.679.312.250.000	Rp 3.750
2023	Rp 5.216.377.493.306	Rp 175.821.755.570.000	Rp 3.950

Sumber data: data diolah dari, www.idx.co.id

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui perolehan EVA dan MVA terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2019-2023 secara konsisten menciptakan hasil yang positif, meskipun tercatat fluktuatif setiap tahunnya.

Dikutip dari CNBC Indonesia (30 Mei 2024) Direktur Utama Telkom Indonesia mengungkapkan tentang kondisi penurunan harga saham Telkom. Faktor pertama, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi merosotnya harga saham Telkom, yakni suku bunga The Fed yang terbilang tinggi. Dilanjutkan dengan nilai tukar dolar yang mengalami penguatan terhadap rupiah. Berikutnya terdapat faktor domestik seperti pemilu, serta persaingan dan sebagainya. Selain itu,

peningkatan biaya dan beban yang lebih tinggi dari pendapatan perusahaan menjadi salah satu penyebab harga saham direspon negatif oleh market.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 *Economic Value Added*

Menurut (Brigham & Houston, 2015) *Economic Value Added (EVA)* didefinisikan sebagai perkiraan atas keuntungan sebenarnya yang diterima dari profitabilitas bersih setelah pajak dikurangkan pengeluaran modal. Rumus yang diterapkan guna mencari *Economic Value Added (EVA)* menurut (Brigham & Houston, 2015) yaitu:

$$\text{Economic Value Added (EVA)} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

2.2 *Market Value Added*

Menurut (Brigham & Houston, 2015) mengemukakan MVA diartikan sebagai perbandingan nilai yang ditetapkan pasar terhadap perusahaan (nilai pasar) dengan nilai historis yang tercatat dalam akuntansi (nilai buku). Rumus yang digunakan untuk mencari *Market Value Added (EVA)* menurut (Brigham & Houston, 2015) yaitu:

$$\text{Market Value Added (MVA)} = \text{Nilai Kapitalisasi Pasar} - \text{Nilai Buku}$$

2.3 Harga Saham

Menurut (Brigham & Houston, 2015) mendefinisikan Harga saham sebagai hasil dari mekanisme pasar yang dinamis, di mana pergerakan harga dipengaruhi oleh penyeimbangan antara *demand* dan *supply*. Harga saham menggambarkan persepsi investor mengenai nilai perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia serta harga saham dapat digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

3 Metodologi Penelitian

Metodologi pada penelitian ini meliputi metode deskriptif dan verikatif berdasarkan analisis kuantitatif, adapun sumber data yang dipergunakan berupa data kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi analisis dokumen, analisis kepustakaan, dan riset online. Dengan menerapkan asumsi klasik, teknik analisis data dan teknik pengujian data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Analisis statistika deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	10	3433536481332	5884717695185	4759272319321.90	861920400624.489
MVA	10	150045936946000	286728241704000	201375381886100.00	43768645071098.420
Harga Saham	10	2865	4440	3716.00	481.062
Valid N (listwise)	10				

1. *Economic Value Added*

Nilai minimum *Economic Value Added* sebesar Rp 3.433.536.481.332 dan nilai maksimum sebesar Rp 5.884.717.695.185. Hal ini mengindikasikan nilai *Economic Value Added* yang dijadikan sampel penelitian berkisaran pada rentang Rp 3.433.536.481.332 sampai dengan Rp 5.884.717.695.185 dengan rata-rata Rp 4.759.272.319.321,90 pada standar deviasi 861.920.400.624,489.

2. *Market Value Added*

Nilai minimum *Market Value Added* sebesar Rp 150.045.936.946.000 dan nilai maksimum sebesar Rp 286.728.241.704.000. Hal ini mengindikasikan nilai *Market Value Added* yang dijadikan sampel penelitian berkisaran pada rentang Rp 150.045.936.946.000 sampai dengan Rp 286.728.241.704.000 dengan rata-rata 201.375.381.886.100,00 pada standar deviasi 4.376.864.507.109,420.

3. Harga Saham

Nilai minimum Harga Saham sebesar Rp. 2.865 dan nilai maksimum sebesar Rp 4.440. Hal ini mengindikasikan nilai Harga Saham yang dijadikan sampel penelitian berkisaran pada rentang Rp. 2.865 sampai dengan Rp 4.440 dengan rata-rata Rp. 3.716 pada standar deviasi 481.062.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Didasarkan atas dasar pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test diketahui bahwa besarnya Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 yaitu 0,200 dimana hasil ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* dapat diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,737 atau 73,7%, yang artinya lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 > 0,737. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

3. Uji Multikolinearitas

Nilai Tolerance untuk variabel *Economic Value Added* dan *Market Value added* sebesar 0,979. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada variabel *Economic Value Added* dan *Market Value added* sebesar 1,021. Didasarkan hasil yang diperoleh tersebut memperlihatkan nilai Tolerance antara variabel independen > 0,1 dan nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel independent diatas memperlihatkan nilai yang < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *Glejser* adalah bahwa nilai signifikansi variabel independent yaitu *Economic Value Added* 0,750 dan *Market Value added* 0,108. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Nilai persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	885.936	563.968		1.571	.160
	EVA	2.964E-10	.000	.531	3.046	.019
	MVA	7.049E-12	.000	.641	3.678	.008

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$\text{Harga Saham} = 885,936 + 2,964\text{E-}10\text{EVA} + 7.049\text{E-}12\text{MVA}$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel diatas dapat dijabarkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 885,936 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen (*Economic Value Added* dan *Market Value Added*) diasumsikan tidak terjadi perubahan (konstan) maka nilai Y (Harga Saham) adalah sebesar 885,936.
2. Hasil koefisien regresi *Economic Value Added* (X_1) dengan nilai 2,964E-10 menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain bernilai tetap dan apabila EVA meningkat 1% berarti akan terjadi peningkatan harga saham senilai 2,964E-10. Koefisien regresi EVA menunjukkan nilai positif yang dapat diartikan terdapat korelasi positif antara EVA dengan Harga Saham. Peningkatan EVA akan disertai dengan peningkatan harga saham, begitu juga sebaliknya, semakin EVA menurun maka harga saham akan mengalami penurunan.
3. Hasil koefisien regresi *Market Value added* (X_2) dengan nilai 7.049E-12 menunjukan bahwa apabila variabel independen lain bernilai tetap dan apabila MVA meningkat 1% berarti akan terjadi kenaikan harga saham sebesar 7.049E-12. Koefisien regresi MVA menunjukkan nilai positif yang dapat diartikan terdapat korelasi positif antara EVA dengan Harga Saham. Peningkatan MVA akan disertai dengan peningkatan harga saham, begitu juga sebaliknya, semakin MVA menurun maka harga saham akan mengalami penurunan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4: Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.732	249.006

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Didasarkan hasil *output* SPSS di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,792. Hal ini mengindikasikan kemampuan model regresi dalam menerangkan pengaruh variabel independen yaitu *Economic Value Added* dan *Market Value added* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham adalah sebesar 79,2%, sementara itu sisanya 20,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada pembahasan penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5 : Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1648762.413	2	824381.206	13.296	.004 ^b
	Residual	434027.587	7	62003.941		
	Total	2082790.000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Market Value Added, Economic Value Added

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh Fhitung dengan nilai sebesar 13,296 dengan tingkat signifikansi 0,004 sedangkan Ftabel diketahui sebesar 4,737. Atas dasar hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung > Ftabel yaitu $13,296 > 4,737$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ artinya hasil tersebut menggambarkan bahwa **H1 diterima**. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen (X) yaitu *Economic Value Added* dan *Market Value added* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji t)

Tabel 6 : Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	885.936	563.968		1.571	.160
	EVA	2.964E-10	.000	.531	3.046	.019
	MVA	7.049E-12	.000	.641	3.678	.008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian t – statistik, maka didapat nilai t hitung untuk setiap variabel independen. Sehingga menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen *Economic Value Added* (X1) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) adalah sebesar $0,019 < 0,05$ atau thitung $3,046 > ttabel 2,365$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang menunjukkan adanya pengaruh variabel X1 yaitu *Economic Value Added* terhadap variabel Y yaitu Harga Saham. Hal ini berarti bahwa dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 1,9% sedangkan sisanya 98,1% terpengaruh atau dijelaskan oleh faktor lain diluar pembahasan ini.

2. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen *Market Value added* (X2) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) adalah sebesar $0,008 < 0,05$ atau thitung $3,678 > ttabel 2,365$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang menunjukkan adanya pengaruh variabel X2 yaitu *Market Value added* terhadap Y yaitu Harga Saham. Hal ini berarti bahwa dalam menjelaskan pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,8% sedangkan sisanya 99,2% terpengaruh atau dijelaskan oleh faktor lain diluar pembahasan ini.

Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham Pada PT. Telkom Indonesia Tbk Tahun 2014-2023

Berdasarkan pada hasil pengolahan statistik untuk pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value added* terhadap harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk. Bahwa hasil yang diperoleh melalui Uji F pada tabel 5 didapat Fhitung dengan nilai sebesar 13,296 dengan tingkat signifikansi 0,004 sedangkan Ftabel diketahui sebesar 4,737. Atas dasar hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung > Ftabel yaitu $13,296 > 4,737$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dapat diartikan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa H_0 ditolak dan **H_1 diterima**. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel independent (X) yaitu *Economic Value Added* dan *Market Value added* terbukti secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2014-2023.

Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham Pada PT. Telkom Indonesia Tbk Tahun 2014-2023

Berdasarkan hipotesis kedua yang telah dirancang sebelumnya adalah *Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 27 dengan uji parsial (uji-t) yang ditampilkan pada tabel 6 menyajikan hasil perhitungan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ atau thitung $3,046 > ttabel 2,365$, berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh hasil pengujian hipotesis bahwa *Economic Value Added* memberikan pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Harga saham, maka hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima.

Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham Pada PT. Telkom Indonesia Tbk Tahun 2014-2023

Berdasarkan hipotesis ketiga yang telah dirancang sebelumnya adalah *Market Value added* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 27 dengan uji parsial (uji-t) yang ditampilkan pada tabel 6 menyajikan hasil perhitungan nilai signifikan $0,008 < 0,05$ atau thitung $3,678 > ttabel 2,365$, berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh hasil pengujian hipotesis bahwa *Market Value added* memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan didalam penelitian ini dapat disimpulkan mengenai pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value added* terhadap Harga saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap *Economic Value Added* dan *Market Value added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2014-2023.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2014-2023.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap *Market Value added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2014-2023.

Setelah memberikan simpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value added* terhadap harga saham pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value added* (MVA) agar tetap stabil dan konsisten. Disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan laba dan kinerja perusahaan setiap tahunnya, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak positif terhadap peningkatan harga saham yang pada akhirnya dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi.
2. Bagi Investor, Sebelum mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Disarankan untuk melakukan analisis fundamental dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value added* (MVA) yang dihasilkan perusahaan. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut dalam analisis fundamental, diharapkan keunggulan masing-masing pendekatan dapat dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.
3. Bagi peneliti, diharapkan untuk menambah lebih banyak variabel independen seperti EPS, DER, ROI dan lain lain guna menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, disarankan untuk memperluas sampel dengan memasukkan lebih banyak perusahaan dan kategori industri, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan hasil yang lebih representatif.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Analisis investasi dan aplikasinya : dalam aset keuangan dan aset riil (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handani, S., & Astawinetu, D. E. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Di Indonesia* . Surabaya: Scopindo Media Pustaka .
- Hartono, J. (2022). *Portofolio Dan Analisis Investasi Pendekatan Modul (Edisi 2)*. Yogyakarta: Andi.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Liang, A. (2023). *Investasi Saham : panduan lengkap untuk menguasai pasar saham dan memaksimalkan keuntungan* . Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (edisi 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* . Yogyakarta: PT Kanisius.